



VISI-MISI GUBERNUR BALI “NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI”

**PADA ACARA SIDANG PARIPURNA ISTIMEWA
DPRD PROVINSI BALI
8 September 2018**

BALI

3 KOMPONEN UTAMA BALI

ALAM BALI

KRAMA/
MANUSIA BALI

KEBUDAYAAN BALI

CARA PANDANG
MENURUT DIMENSI WAKTU
TRI SEMAYA

ATITA
MASA LALU

ANAGATA
MASA KINI

WARTAMANA
MASA DATANG

ALUR KONSEP

TESIS

ANTITESIS

SINTESIS

ALUR UNTAIAN PROSES/PERKEMBANGAN

ROMANTIKA

DINAMIKA

DIALEKTIKA

I. KONDISI BALI DI MASA LALU

3

A. ALAM PULAU BALI

Pulau Bali

Luas 5.636,66Km²

Memiliki 4 Pulau

BULELENG

JEMBRANA

BANGLI

KARANGASEM

9 Kabupaten/Kota

57 Kecamatan

716 Desa/Kelurahan

1.493 Desa Pakraman/Desa Adat

TABANAN

GIANYAR

KLUNGKUNG

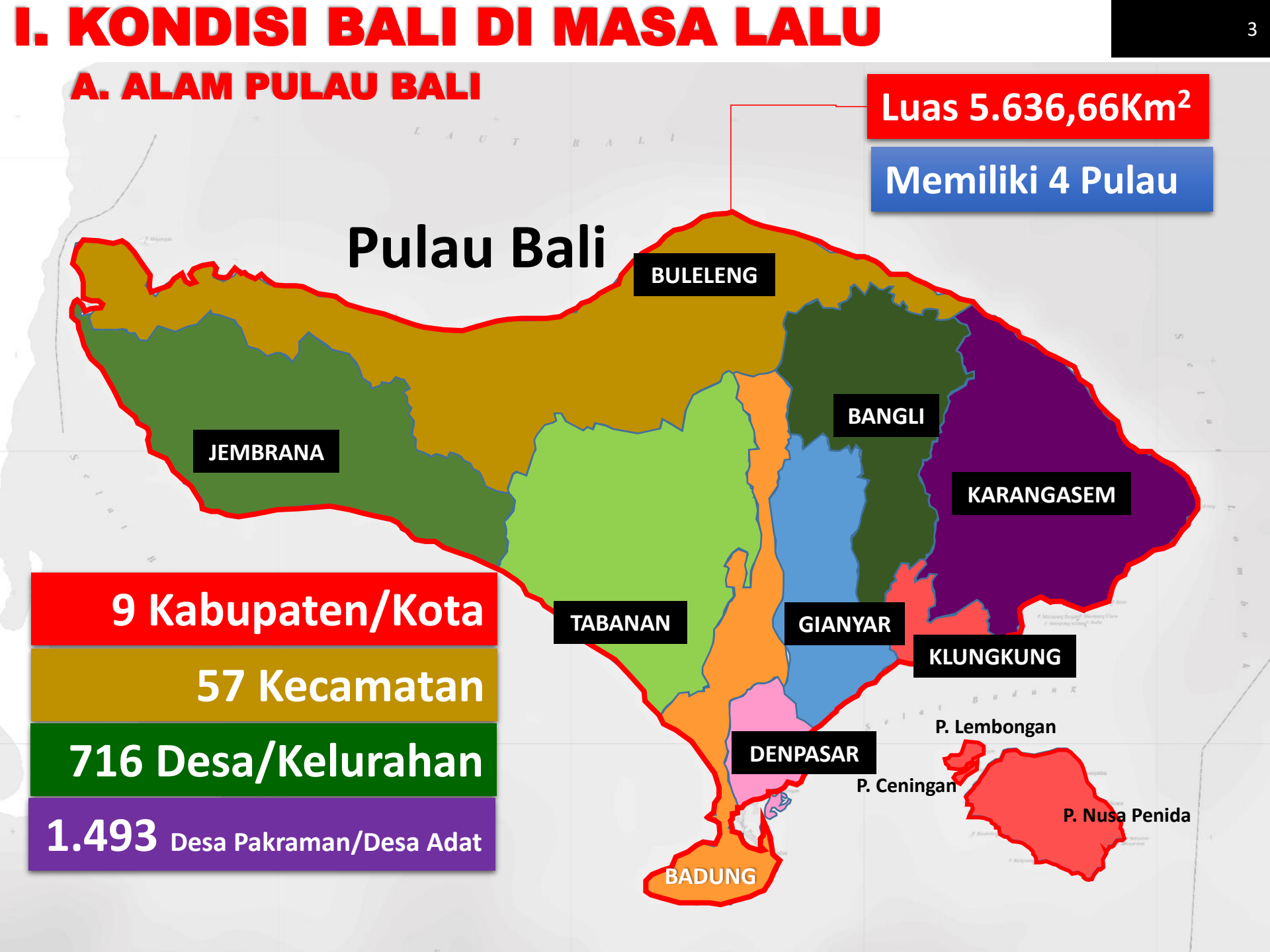
DENPASAR

BADUNG

P. Lembongan

P. Ceningan

P. Nusa Penida



I. KONDISI BALI DI MASA LALU

4

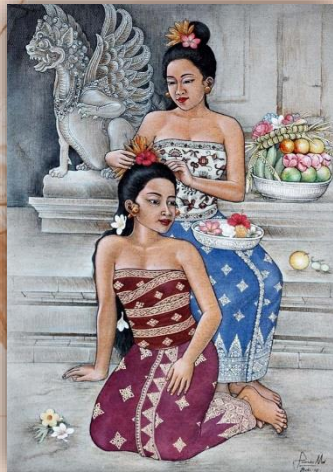
A. ALAM PULAU BALI



I. KONDISI BALI DI MASA LALU

5

B. MANUSIA BALI



JEMET :
RAJIN, TEKUN

SEKEN, SAJA,
BENEH, LUWIH

UNDAGI :
KREATIF, INOVATIF

KARYA-KARYA BERBASIS BUDAYA TINGGI



TARI-TARIAN



TETABUHAN



LUKISAN



PATUNG



ARSITEKTUR



KERAJINAN RAKYAT



MEMILIKI SIKAP DAN PERILAKU YANG BERSUMBER DARI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL, DENGAN CIRI YANG **RENDAH HATI**:

- **TRAGIA, IPIL-IPIL** (SEDIKIT DEMI SEDIKIT TETAPI KONSISTEN),
- **LASCARYA** (TULUS DAN IKHLAS),
- **LEMUH TUSING ELUNG** (LUWES TETAPI TIDAK MUDAH PATAH),
- **DABDAB** (TERATUR, SOPAN, DAN MATANG),
- LOYAL
- BERDEDIKASI TINGGI

C. KEBUDAYAAN BALI



1. MEMILIKI TRADISI AKSARA DAN LITERASI YANG TINGGI
2. KARYA SASTRA YANG LUHUR LAHIR DARI DHARMASUNYA PARA KAWI
3. TRADISI NYASTRA YANG TINGGI
4. MEMILIKI NEKARA TERBESAR DI DUNIA : TEKNOLOGI METALURGI DAN SENI CETAK ARTWORK YANG TINGGI
5. MEMILIKI KEADABAN DAN ESTETIK LUAR BIASA
6. MEMILIKI ADAT ISTIADAT, TRADISI, SENI, DAN KEARIFAN LOKAL
7. CARA HIDUP DI DESA ADAT YANG DIATUR DENGAN AWIG-AWIG DAN PARAREM TERIKAT DALAM SATU KESATUAN HIDUP KOMUNAL MELIPUTI: **PARAHYANGAN, PAWONGAN DAN PALEMAHAN** SEHINGGA HIDUP DALAM SUASANA GUYUB
8. MEMILIKI **SISTEM PERTANIAN** DENGAN BUDAYA UNIK BERNAMA **SUBAK**
9. **KEBUDAYAAN** MERUPAKAN KESEHARIAN HIDUP ORANG BALI
10. **CARA HIDUP MANUSIA BALI MENYATU DENGAN ALAM:**
 - MANUSIA ADALAH ALAM ITU SENDIRI
 - MANUSIA HARUS SEIRAMA DENGAN ALAM
 - HIDUP YANG MENGHIDUPI,
 - URIP YANG MENGURIPI
 - HIDUP HARUS MENGHORMATI ALAM
11. CARA HIDUP MANUSIA BALI YAITU HARUS MEMELIHARA/ MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENJAGA KELANGSUNGAN KEHIDUPAN.
12. ADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA MENYATU DALAM SYSTEM KEHIDUPAN YANG UNIK, INDAH, AGUNG, SUCI, DAN METAKSU SEHINGGA MENARIK PERHATIAN DUNIA.

C. KEBUDAYAAN BALI



13. MEMILIKI TATANAN KEHIDUPAN BERUPA SISTEM NILAI YANG MENYATU MENJADI SATU-KESATUAN, SALING MENGAIT YANG DISEBUT

TRI HITA KARANA:

- (1) HUBUNGAN YANG HARMONIS ANTARA MANUSIA DENGAN HYANG MAHA PENCIPTA (*PARAHYANGAN*);
- (2) HUBUNGAN YANG HARMONIS ANTARA MANUSIA DENGAN SESAMA MANUSIA (*PAWONGAN*); DAN
- (3) HUBUNGAN YANG HARMONIS ANTARA MANUSIA DENGAN ALAM BESERTA LINGKUNGAN (*PALEMAHAN*).

14. SISTEM NILAI DALAM TRI HITA KARANA TERSEBUT DILAKSANAKAN DENGAN TATA CARA KEHIDUPAN DENGAN KONSEP **SAD KERTIH** YAITU MEMELIHARA ENAM SUMBER KESEJAHTERAAN DAN KEBAHAGIAAN KEHIDUPAN SECARA SAKALA-NISKALA YANG TERDIRI DARI:

- (1) **ATMA KERTIH,**
- (2) **DANU KERTIH,**
- (3) **WANA KERTIH,**
- (4) **SEGARA KERTIH,**
- (5) **JANA KERTIH, DAN**
- (6) **JAGAT KERTIH.**

TATANAN KEHIDUPAN MANUSIA BALI YAITU:

SUATU TATA CARA KEHIDUPAN YANG MENYATU DAN MENJAGA KESEIMBANGAN/ KEHARMONISAN ANTARA **ALAM BALI, MANUSIA BALI, DAN KEBUDAYAAN BALI** YANG MELIPUTI ADAT-ISTIADAT, AGAMA, TRADISI, SENI DAN BUDAYA BERNAFASKAN AGAMA HINDU SECARA SAKALA DAN NISKALA.

INI MERUPAKAN TATANAN KEHIDUPAN **GENUINE BALI.**

II. KONDISI BALI DI MASA KINI

8

A. KONDISI ALAM BALI



1. KONDISI PEREKONOMIAN

- Pertumbuhan ekonomi cukup tinggi diatas 6%
- Selalu diatas pertumbuhan ekonomi nasional
- PDRB mencapai 215,36 Triliun pada tahun 2017, meningkat setiap tahun
- Pertumbuhan ekonomi cukup merata dengan indeks Gini Rasio cukup rendah yaitu 0,380 pada bulan maret tahun 2018
- Angka inflasi selalu rendah
- Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh
 - sektor tersier terutama sektor pariwisata mencapai 68,34% pada tahun 2017 masih sangat tinggi,
 - Sektor sekunder sebesar 15,81%,
 - Sektor primer sebesar 15,85% keduanya masih sangat rendah.



2. KONDISI PENDIDIKAN

- APK SD mencapai 104,35% pada tahun 2017
- APK SMP mencapai 96,59% pada tahun 2017
- APK SMA/SMK mencapai 90,04% pada tahun 2017
- APK Pendidikan Tinggi mencapai 29,4% pada tahun 2017



3. KONDISI KESEJAHTERAAN

- Jumlah penduduk miskin cukup rendah: sebesar 171.760 (4,01%) pada bulan maret tahun 2018
- Tingkat pengangguran cukup rendah sebesar 0,86% pada bulan maret tahun 2018
- IPM cukup tinggi mencapai 74,30% pada bulan maret tahun 2018

II. KONDISI BALI DI MASA KINI

9

PERMASALAHAN ALAM BALI



Lahan pertanian semakin berkurang akibat tingginya alih fungsi lahan

Memudarnya kesucian, keagungan, dan taksu alam Bali



Munculnya kriminal dan masalah sosial lainnya



Menurunnya jumlah subak



Pantai makin rusak akibat abrasi



Sumber mata air yang aktif semakin berkurang



Rusaknya ekosistem laut, danau, dan sungai



Masalah lingkungan lainnya



Kemacetan lalu lintas di beberapa wilayah (Badung, Denpasar, dan Gianyar)

II. KONDISI BALI DI MASA KINI

B. KONDISI MANUSIA BALI



1. KONDISI PEREKONOMIAN

- Pendapatan per kapita : Rp. 51,89 juta per tahun pada tahun 2017
- Pengeluaran per kapita : Rp. 13,57 juta per tahun pada tahun 2017



2. KONDISI PENDIDIKAN

- Rata-rata lama sekolah 8,55 tahun pada tahun 2017
- Harapan lama sekolah 13,21 tahun pada tahun 2017



3. KONDISI KESEJAHTERAAN

- Angka Harapan Hidup cukup tinggi rata-rata umur 71,46 tahun pada bulan maret tahun 2018

PERMASALAHAN MANUSIA BALI



- **MENGALAMI PERUBAHAN CARA BERPIKIR, SIKAP, DAN PERILAKU BAIK SECARA INDIVIDU MAUPUN KOLEKTIF**
- **CENDERUNG PRAGMATIS**
- **KONSUMTIF**
- **MORALITAS MENURUN**
- **KURANG MENCINTAI NILAI-NILAI ADAT, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA SERTA KEARIFAN LOKAL**
- **MELEMAHNYA KOHESI SOSIAL (IKATAN MANYAMA BRAYA/SOLIDARITAS)**

II. KONDISI BALI DI MASA KINI

C. KONDISI KEBUDAYAAN BALI



PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN BALI TIDAK MENGALAMI KEMAJUAN SECARA SIGNIFIKAN

- POLITIK LEGISLASI DAN POLITIK ANGGARAN KURANG MEMADAI
- ARAH KEBIJAKAN PEMAJUAN KEBUDAYAAN YANG MELIPUTI PELINDUNGAN, PEMBINAAN, PENGEMBANGAN, DAN PEMANFAATAN KEBUDAYAAN KURANG KUAT

II. KONDISI BALI DI MASA KINI

PERMASALAHAN KEBUDAYAAN BALI



EKSISTENSI
KEBUDAYAAN BALI
(ADAT, AGAMA, TRADISI,
SENI, BUDAYA, DAN
KEARIFAN LOKAL) TERUS
MENGALAMI
KEMUNDURAN BAIK
DARI SEGI JUMLAH DAN
KUALITAS :

- KELEMBAGAAN
- SARANA DAN PRASARANA
- SUMBER DAYA MANUSIA
- SISTEM NILAI
- PRANATA BUDAYA

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

VISI

ꦒꦤꦸꦤꦱꦠꦏꦺꦂꦠꦶꦭꦺꦏꦩꦠꦶꦭꦺꦏꦩꦠꦶꦭꦺꦏ

“NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI”

MELALUI POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA.

Mengandung makna

***“Menjaga Kesucian dan Keharmonisan Alam Bali Beserta Isinya,
untuk Mewujudkan Kehidupan Krama dan Gumi Bali yang Sejahtera dan Bahagia,***

Sakala-Niskala Sesuai dengan Prinsip Trisakti Bung Karno:

**Berdaulat secara Politik, Berdikari secara Ekonomi,
dan Berkepribadian dalam Kebudayaan**

***Melalui Pembangunan secara Terpola, Menyeluruh, Terencana, Terarah,
dan Terintegrasi Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia***

Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila 1 Juni 1945.”

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

Para Leluhur/Tetua Bali memberikan wejangan cara hidup Krama Bali yang menyatu dengan alam, yaitu perlunya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk menjaga kelangsungan kehidupan: manusia adalah alam itu sendiri, manusia harus sejalan/seirama dengan alam, *‘hidup yang menghidupi, urip yang menguripi’*. Hidup harus menghormati alam, alam ibarat orangtua, oleh karena itu hidup harus mengasihi alam. Wejangan dalam bentuk **Bhisama** yang tertuang dalam **Lontar Batur Kalawasan** berbunyi:

“Ling ta kita nanak akabehan, riwekasan, wenang ta kita pratyaksa ukir lan pasir, ukir pinaka wetuning kara, pasir angelebur sehananing mala, ri madya kita awangun kahuripan, mahyun ta kita maring relepaking telapak tangan, aywa kamaduk aprikosa dening prajapatih, yan kita tan eling, moga-moga kita tan amangguh rahayu, doh panganinum, cendek tuwuh, kageringan, lan masuduk maring padutan.”

Yang artinya:

Ingatlah pesanku, wahai anak-anakku sekalian, di kemudian hari jagalah kelestarian gunung dan laut, gunung adalah sumber kesucian, laut tempat menghilangkan kekotoran, di tengah “dataran” melaksanakan kegiatan kehidupan, hiduplah dari hasil tanganmu sendiri, jangan sekali-kali hidup senang dari merusak alam, kalau tidak mematuhi, **kamu terkena kutuk**. Tidak akan menemukan keselamatan, kekurangan bahan makanan dan minuman, terkena berbagai macam penyakit, dan bertengkar sesama saudara.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG



MEMBANGUN ERA BARU:

KONDISI BALI
DENGAN TATANAN
KEHIDUPAN BARU YANG HOLISTIK
MENCAKUP TIGA DIMENSI

- 1** TERPELIHARANYA KESEIMBANGAN ALAM, MANUSIA, DAN KEBUDAYAAN BALI (GENUINE BALI).
- 2** TERPENUHINYA KEBUTUHAN, HARAPAN, DAN ASPIRASI KRAMA BALI DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN.
- 3** TERANTISIPASI MUNCULNYA PERMASALAHAN DAN TANTANGAN BARU YANG BERDAMPAK POSITIF DAN NEGATIF.

1

TERPELIHARANYA KESEIMBANGAN ALAM, MANUSIA, DAN KEBUDAYAAN BALI (*GENUINE BALI*).



PROVINSI JAWA TIMUR

ALAM BALI :

- MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN KEAGUNGAN, KESUCIAN, DAN TAKSU ALAM BALI; TEMPAT-TEMPAT SUCI, LAUT, DANAU, SUNGAI, *CAMPUHAN*, *KLEBUTAN*, SUMBER MATA AIR LAIN, GUNUNG, HUTAN, TUMBUH-TUMBUHAN (PERTANIAN DAN PERKEBUNAN), DAN LINGKUNGAN ALAM SECARA **NISKALA** DENGAN MELAKSANAKAN *UPAKARA PAKERTIH* YADNYA SECARA PERIODIK, YAITU: *ATMA KERTIH*, *SEGARA KERTIH*, *WANA KERTIH*, *DANU KERTIH*, *JANA KERTIH* DAN *JAGAT KERTIH*.
- SEDANGKAN SECARA **SAKALA**, UPAYA MEMELIHARA DAN MELESTARIKAN ALAM BALI DILAKSANAKAN DENGAN REGULASI, KEBIJAKAN, DAN PROGRAM UNTUK KONSERVASI ALAM: PERLINDUNGAN TEMPAT-TEMPAT SUCI, LAUT, DANAU, SUNGAI, *CAMPUHAN*, *KLEBUTAN*, SUMBER MATA AIR LAIN, GUNUNG, HUTAN, TUMBUH-TUMBUHAN (PERTANIAN DAN PERKEBUNAN), DAN LINGKUNGAN ALAM SEHINGGA ALAM BALI MENJADI HIJAU, INDAH, DAN BERSIH.
- MENGEMBALIKAN BALI SEBAGAI:
 - **PADMA BHUWANA**
 - PUSAT / MUARANYA DUNIA
 - PUSAT PERADABAN DUNIA.



MANUSIA BALI:

- MENGEMBANGKAN TATA KEHIDUPAN MANUSIA BALI BERDASARKAN NILAI-NILAI FILSAFAT **SAD KERTIH**, SAKALA /NISKALA: **ATMA KERTIH**, **DANU KERTIH**, **WANA KERTIH**, **SEGARA KERTIH** , **JANA KERTIH**, **DAN JAGAT KERTIH**.

- MENGEMBANGKAN **JATIDIRI**, **INTEGRITAS**, **DAN KUALITAS MANUSIA BALI** SESUAI DENGAN NILAI-NILAI ADAT ISTIADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA, SERTA KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT BALI, YAITU:

PERTAMA, TAMPILNYA JATIDIRI MANUSIA BALI DALAM BENTUK RASA SYUKUR (**ANGAYUBAGIA**), BAHAGIA, DAN BANGGA DILAHIRKAN SEBAGAI ORANG BALI;

KEDUA, TAMPILNYA INTEGRITAS MANUSIA BALI DALAM BENTUK KARAKTER POSITIF, ETIKA, MORALITAS, KEJUJURAN, DISIPLIN, KETEKUNAN/KEULETAN, DAN KECINTAAN DALAM SETIAP AKTVITAS KEHIDUPAN;

KETIGA, TAMPILNYA KUALITAS MANUSIA BALI DALAM BENTUK KOMPETENSI, PROFESIONAL, KREATIF, INOVATIF, DAN MEMILIKI DAYA SAING DENGAN SEMANGAT PANTANG MENYERAH.



KEBUDAYAAN BALI:

- MEMAJUKAN KEBUDAYAAN DARI HULU SAMPAI KE HILIR YANG MELIPUTI: **ADAT ISTIADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA** MELALUI UPAYA **PELINDUNGAN, PEMBINAAN, PENGEMBANGAN, DAN PEMANFAATAN.**
- MENJADIKAN **KEBUDAYAAN** SEBAGAI **HULU** YANG MENJIWAI SEGALA ASPEK PEMBANGUNAN BALI.
- MENJADIKAN **KEBUDAYAAN** SEBAGAI **BASIS DAN PILAR UTAMA PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BALI;** EKONOMI KREATIF YANG KERAKYATAN.

2

TERPENUHINYA KEBUTUHAN, HARAPAN, DAN ASPIRASI KRAMA BALI DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN.



PROVINSI JAWA TIMUR

- **TERPENUHINYA KEBUTUHAN DASAR KRAMA BALI:** PANGAN, SANDANG, PAPAN, AIR, LISTRIK, KESEHATAN, DAN PENDIDIKAN DALAM JUMLAH DAN KUALITAS YANG MEMADAI.
- **TERPENUHINYA JAMINAN SOSIAL DAN PERLINDUNGAN TENAGA KERJA KRAMA BALI.**
- **TERPENUHINYA KEBUTUHAN PELAYANAN DALAM PELAKSANAAN KEHIDUPAN ADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA BAGI KRAMA BALI:** SARANA-PRASARANA, TRANSPORTASI, DAN INFRASTRUKTUR DALAM JUMLAH DAN KUALITAS YANG MEMADAI.
- **TERPENUHINYA PENDAPATAN PER KAPITA, DAN TERSEDIANYA LAPANGAN KERJA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN BAGI KRAMA BALI.**
- **TERPENUHINYA RASA AMAN DAN NYAMAN KEHIDUPAN KRAMA BALI.**

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

3

TERANTISIPASI MUNCULNYA PERMASALAHAN DAN TANTANGAN BARU YANG BERDAMPAK POSITIF DAN NEGATIF.



PROVINSI JAWA TIMUR

- **PENGUATAN DAN PELEMBAGAAN** ADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA AGAR TETAP KOKOH.
- **PENGARUSUTAMAAN SUMBER DAYA** LOKAL BALI DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN, TERUTAMA DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN PEREKONOMIAN.
- **PENINGKATAN DAYA SAING MANUSIA** BALI.
- **MEMBANGKITKAN KEMBALI RASA *JENGAH*** SEBAGAI ORANG BALI DAN RASA ***TINDIH*** TERHADAP BALI.
- **MEMPERKUAT RASA** **KEBERSAMAAN/** SOLIDARITAS, BUDAYA GOTONG ROYONG, DAN SIKAP-SIKAP KOLEKTIF MANUSIA BALI.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

MISI :

DALAM MEWUJUDKAN VISI TERSEBUT DITEMPUH MELALUI 22 (DUA PULUH DUA) MISI PEMBANGUNAN BALI YANG MENJADI ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BALI SEBAGAI PELAKSANAAN POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA.

- 1** MEMASTIKAN TERPENUHINYA KEBUTUHAN PANGAN, SANDANG, DAN PAPAN DALAM JUMLAH DAN KUALITAS YANG MEMADAI BAGI KEHIDUPAN KRAMA BALI.
- 2** MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PANGAN, MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING PERTANIAN, DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI.
- 3** MENGEMBANGKAN PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT YANG TERJANGKAU, MERATA, ADIL DAN BERKUALITAS SERTA DIDUKUNG DENGAN PENGEMBANGAN SISTEM DAN DATA BASE RIWAYAT KESEHATAN KRAMA BALI BERBASIS KECAMATAN.
- 4** MEMASTIKAN TERSEDIAINYA PELAYANAN PENDIDIKAN YANG TERJANGKAU, MERATA, ADIL, DAN BERKUALITAS SERTA MELAKSANAKAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN.
- 5** MENGEMBANGKAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH BERBASIS KEAGAMAAN HINDU DALAM BENTUK PASRAMAN DI DESA PAKRAMAN/DESA ADAT.
- 6** MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERDAYA SAING TINGGI YAITU BERKUALITAS DAN BERINTEGRITAS: BERMUTU, PROFESIONAL DAN BERMORAL SERTA MEMILIKI JATI DIRI YANG KOKOH YANG DIKEMBANGKAN BERDASARKAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KRAMA BALI.
- 7** MENGEMBANGKAN SISTEM JAMINAN SOSIAL SECARA KONPREHENSIF DAN TERINTEGRASI BAGI KEHIDUPAN KRAMA BALI SEJAK MULAI KELAHIRAN, TUMBUH DAN BERKEMBANG SAMPAI AKHIR MASA KEHIDUPANNYA.
- 8** MENGHASILKAN TENAGA KERJA YANG KOMPETEN, PRODUKTIF, BERKUALITAS DAN MEMILIKI DAYA SAING TINGGI SERTA MEMPERLUAS AKSES KESEMPATAN KERJA DI DALAM DAN DI LUAR NEGERI.
- 9** MENGEMBANGKAN SISTEM JAMINAN SOSIAL DAN PERLINDUNGAN TENAGA KERJA YANG KOMPERHENSIF, MUDAH DIJANGKAU, BERMUTU, DAN TERINTEGRASI BAGI KRAMA BALI YANG BEKERJA DI DALAM DAN DI LUAR NEGERI.
- 10** MEMAJUKAN KEBUDAYAAN BALI MELALUI PENINGKATAN PELINDUNGAN, PEMBINAAN, PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN NILAI-NILAI ADAT, AGAMA, TRADISI, SENI, DAN BUDAYA KRAMA BALI.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

11	MENGEMBANGKAN TATA KEHIDUPAN KRAMA BALI SECARA <i>SAKALA DAN NISKALA</i> BERDASARKAN NILAI-NILAI FILSAFAT <i>SAD KERTIH</i> YAITU <i>ATMA KERTIH, DANU KERTIH, WANA KERTIH, SEGARA KERTIH, JANA KERTIH, DAN JAGAT KERTIH</i> .
12	MEMPERKUAT KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI DESA PAKRAMAN/ DESA ADAT DALAM MENYELENGARAKAN KEHIDUPAN KRAMA BALI YANG MELIPUTI <i>PARAHYANGAN, PAWONGAN, DAN PALEMAHAN</i> .
13	MENGEMBANGKAN DESTINASI DAN PRODUK PARIWISATA BARU BERBASIS BUDAYA DAN BERPIHAK KEPADA RAKYAT YANG TERINTEGRASI ANTAR KABUPATEN/KOTA SE-BALI.
14	MENINGKATKAN PROMOSI PARIWISATA BALI DI DALAM DAN DI LUAR NEGERI SECARA BERSINERGI ANTAR KABUPATEN/KOTA SE-BALI DENGAN MENGEMBANGKAN INOVASI DAN KREATIFITAS BARU.
15	MENINGKATKAN STANDAR KUALITAS PELAYANAN KEPARIWISATAAN SECARA KONPREHENSIF.
16	MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN PUSAT-PUSAT PEREKONOMIAN BARU SESUAI DENGAN POTENSI KABUPATEN/KOTA DI BALI DENGAN MEMBERDAYAKAN SUMBER DAYA LOKAL UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM ARTI LUAS.
17	MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH BERBASIS BUDAYA (<i>BRANDING BALI</i>) UNTUK MEMPERKUAT PEREKONOMIAN KRAMA BALI.
18	MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (DARAT, LAUT DAN UDARA) SECARA TERINTEGRASI SERTA KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN SERTA AKSES DAN MUTU PELAYANAN PUBLIK DI BALI.
19	MENGEMBANGKAN SISTEM KEAMANAN TERPADU YANG DITOPANG DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA SERTA SARANA PRASARANA YANG MEMADAI UNTUK MENJAGA KEAMANAN DAERAH DAN KRAMA BALI SERTA KEAMANAN PARA WISATAWAN.
20	MEWUJUDKAN KEHIDUPAN KRAMA BALI YANG DEMOKRATIS DAN BERKEADILAN DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA HUKUM, BUDAYA POLITIK DAN KESETARAAN GENDER DENGAN MEMPERHATIKAN NILAI-NILAI BUDAYA BALI.
21	MENGEMBANGKAN TATA KEHIDUPAN KRAMA BALI, MENATA WILAYAH, DAN LINGKUNGAN YANG, HIJAU, INDAH, DAN BERSIH .
22	MENGEMBANGKAN SISTEM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DAERAH YANG EFEKTIF EFISIEN, TERBUKA, TRANSPARAN, AKUNTABEL DAN BERSIH SERTA MENINGKATKAN PELAYAN PUBLIK TERPADU YANG CEPAT, PASTI DAN MURAH.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG PANGAN

1. Mengembangkan **pertanian organik**.
2. Mengembangkan pertanian *hydroponic* dan pertanian perkotaan (*urban farming*).
3. Mengembangkan budidaya ikan.
4. Mengembangkan pertanian ***Taman Gumi Banten***.
5. Memberikan **subsidi benih** dan **pupuk** kepada petani.
6. **Perlindungan sawah**, sumber daya air, dan kesuburan tanah.
7. **Revitalisasi Subak Lestari / Subak Abadi**.
8. **Peningkatan** jalan produksi pertanian.
9. Penyediaan dan **pemanfaatan teknologi tepat guna** untuk budi daya dan peningkatan kualitas produksi.
10. Pendampingan dan **pelatihan petani**.
11. **Pemberian insentif** dan **penghargaan** bagi petani berprestasi.
12. **Memperkuat kelembagaan subak** dalam bentuk koperasi untuk menangani pasca panen.
13. **Membentuk BUMD** untuk menangani hasil-hasil pertanian dan memastikan harga hasil pertanian yang menguntungkan bagi petani.
14. **Menyalurkan hasil pertanian lokal Bali ke hotel, restoran, usaha dan jasa pariwisata.**
15. Membangun **industri pengolahan hasil pertanian**.
16. **Fasilitasi kebijakan perdagangan hasil pertanian** antar daerah di luar Bali.

PROGRAM

BIDANG SANDANG

1. Penyediaan bahan baku tenun.
2. Pemberian bantuan kredit dengan bunga ringan.
3. Peningkatan kapasitas masyarakat pelaku usaha tenun.
4. Pembentukan dan penguatan koperasi perajin tenun.
5. Fasilitasi pemasaran, promosi, dan optimalisasi penyerapan produk kerajinan tenun.

BIDANG PAPAN

1. Pemberian bantuan/ penyediaan rumah layak huni untuk masyarakat miskin; bedah rumah dengan anggaran Rp. 50.000.000,- per unit.
2. Pembuatan sumur bor untuk wilayah yang belum mendapat pelayanan PDAM.
3. Pembangunan instalasi pengolahan sampah.
4. Pembangunan dan normalisasi sanitasi pemukiman.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG KESEHATAN

1. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di: POSKESDES, POLINDES/PUSTU, PUSKESMAS, dan RSUD di seluruh Bali.
2. Mendorong/Fasilitasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se-Bali untuk mengadakan mobil keliling pelayanan kesehatan ke Desa-Desa (pelayanan kegawat daruratan).
3. Pengembangan sistem dan data based riwayat kesehatan dan pelayanan kesehatan Krama Bali berbasis Kecamatan yang terintegrasi (RS milik Pemda dan Swasta) di seluruh Bali.
4. Mengembangkan program pelayanan kesehatan GRATIS dengan format Krama Bali Sehat (KBS) yang dikembangkan/disempurnakan (cakupan layanan dan tata laksana) dari program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM).
5. Pengembangan Rumah Sakit Khusus berstandar internasional.

PROVINSI JAWA TIMUR



III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG PENDIDIKAN

1. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan PAUD/TK secara **Gratis**.
2. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dasar (SD dan SMP) secara **Gratis**.
3. Pemenuhan kebutuhan pendidikan menengah dan menyelenggarakan Program Wajib Belajar 12 Tahun secara Gratis (Sinergi antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota).
4. Mendirikan Pendidikan berbasis Keagamaan Hindu: PAUD/TK, SD, SMP, SMA, dan SMK dalam bentuk *Pasraman (formal, non formal, dan informal)*.
5. Mendirikan Perguruan Tinggi Negeri dalam bentuk Akademi Komunitas untuk menghasilkan lulusan memiliki keahlian sesuai dengan kebutuhan/potensi yang dimiliki di Gianyar, Jembrana, Karangasem, Bangli, dan Klungkung.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG JAMINAN SOSIAL

1. Pemberian santunan dan tunjangan kepada penderita cacat permanen dan lanjut usia.
2. Memastikan Jaminan Sosial Wajib, yang terdiri dari Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Pensiun, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Kematian.
3. Pemberian Santunan Kematian Masyarakat (Santimas).
4. Fasilitasi dan pemberian bantuan (subsidi) untuk pelaksanaan upacara *Pitra Yadnya: Ngaben Gotong Royong*

PROVINSI JAWA TIMUR

S A M U D R A H I N D I A

PROGRAM

BIDANG KETENAGAKERJAAN

1. Membangun kerjasama dan memperkuat hubungan dengan dunia usaha dan industri, baik dalam maupun luar negeri.
2. Membangun kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota di luar Bali.
3. Melakukan kerjasama dengan negara-negara tetangga dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian dengan magang tenaga kerja untuk mendorong terciptanya wirausaha baru pasca magang diluar negeri.
4. Fasilitasi kebijakan pinjaman lunak kepada pekerja Indonesia (masyarakat Bali) yang ke luar negeri untuk menjadi pengusaha muda dalam rangka menyerap tenaga kerja.
5. Mewajibkan kepada para investor/pengusaha untuk memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal Bali.
6. Membangun kawasan untuk pekerja sektor informal : Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berciri khas Bali.
7. Revitalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah. (misalnya: Pariwisata, Pertukangan, Bengkel, Tenun Ikat, inovasi Pertanian, Kerajinan dll).
8. Pembangunan *Techno Park* di Kota Denpasar dan Kabupaten Jembrana dalam rangka menyediakan fasilitas layanan pendidikan dan kesehatan bagi tenaga kerja.

PROGRAM

BIDANG ADAT

1. Memperkuat dan memberdayakan kedudukan serta kewenangan Desa Pakraman/Desa Adat sebagai lembaga untuk menyelenggarakan fungsi:
 - 1) *Parahyangan, Palemahan, dan Pawongan, serta awig-awig dan pararem*, seiring dengan penguatan kewenangan Desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sehingga Desa Adat akan berdiri kokoh dan bisa berjalan secara paralel dengan Desa.
 - 2) Pendidikan berbasis keagamaan Hindu (khususnya pendidikan non formal).
 - 3) Pelestarian dan pembinaan seni, budaya, dan kearifan lokal bagi Krama Bali termasuk sekehe teruna-teruni (generasi muda).
 - 4) Memperkuat jatidiri dan integritas moral Krama Bali sesuai dengan nilai-nilai adat-istiadat, agama, tradisi, seni dan budaya, serta kearifan lokal.
 - 5) Mengembangkan perekonomian rakyat (Pasar Adat, LPD, BUM Desa Adat, Toko Modern yang berpenampilan seperti *Alfamart*)
 - 6) Memperkuat dan memberdayakan organisasi sekaha teruna dan pecalang di Desa Adat sampai ke tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi;
 - 7) Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali sesuai nilai-nilai *Sad Kertih* yaitu: *Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih*.
 - 8) Menjadikan wantilan Desa Adat sebagai wahana *Balinese Culture Meeting Point* yang dilengkapi dengan Wifi gratis dan fasilitas pendukung seni budaya lainnya;

PROGRAM

BIDANG ADAT

2. Program Penguatan Adat-Istiadat

- 1) Penguatan lembaga-lembaga yang ada di Desa Pakraman/Desa Adat: Banjar, Sekeha Teruna dan Sekeha-sekeha lainnya, dan lembaga lainnya.
- 2) Memenuhi kebutuhan *Prajuru* (*Prajuru* Desa Pakraman/Desa Adat dan *Prajuru* Banjar) yang dipilih sesuai dengan Awig-awig/Perarem yang berlaku di wilayah Desa Pakraman/Desa Adat.
- 3) Melaksanakan pelatihan *Prajuru* untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan adat meliputi *Parahyangan*, *Palemahan*, dan *Pawongan*.
- 4) **Memperhatikan kesejahteraan dan fasilitas kehidupan *Prajuru*.**
- 5) Menyediakan *Pecalang* sesuai dengan kebutuhan serta busana yang memiliki identitas sesuai dengan Pakem (tata busana, estetika,dll) yang berlaku di Desa Pakraman/Desa Adat.
- 6) Melaksanakan pelatihan untuk memberi pemahaman mengenai tugas *Pecalang* yang berkaitan dengan keamanan di wilayah/wewidangan Desa Pakraman/Desa Adat bekerja sama dengan Kepolisian setempat.
- 7) **Memperhatikan kesejahteraan dan fasilitas kehidupan *Pecalang*.**
- 8) **Memberi bantuan anggaran berupa Bantuan Keuangan Khusus (BKK) langsung ke Desa Pakraman/Desa Adat minimum Rp. 300.000.000 per tahun,**
- 9) **Membangun/memberi Kantor Desa Pakraman/Desa Adat yang representatif dengan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan adat.**
- 10) Memelihara, merevitalisasi dan memperkuat Hukum Adat/*Awig/Perarem* di Desa Pakraman/Desa Adat.
- 11) Memberi perlindungan terhadap aset Desa Pakraman (milik/*Druwe* Desa Pakraman).
- 12) Pengaturan *Krama Tamiu* dan *Tamiu* di lingkungan/*wewidangan* Desa Pakraman/Desa Adat.

3. Membangun/memberi Kantor Majelis Madya Desa Pakraman yang representatif dengan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan adat.

4. Memelihara, merevitalisasi, dan mengembangkan adat istiadat dan tradisi masyarakat Bali.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG AGAMA

1. **Merehabilitasi Pura (*Sat Kahyangan, Dang Kahyangan, Kahyangan Jagat, Kahyangan Desa*).**
2. Memberi bantuan sarana peribadatan Pura (*Sad Kahyangan, Dang Kahyangan, Kahyangan Jagat, Kahyangan Desa*).
3. **Menata kawasan/lingkungan Pura agar menjadi tempat yang hijau, bersih, indah, dan lestari.**
4. Membangun/mengembangkan tempat parkir, kios, fasilitas MCK, dan fasilitas lain yang layak di kawasan Pura.
5. **Memperhatikan kesejahteraan dan fasilitas kehidupan kepada para Sulinggih/Pemangku.**
6. **Meningkatkan *sradha* dan *bhakti* umat Hindu :**
 - a) Menyelenggarakan kegiatan *dharmawacana* di Pura, di Desa Pakraman/Desa Adat, atau di tempat umum.
 - b) Penyebarluasan buku pendidikan keagamaan untuk umat Hindu di Desa Pakraman/Desa Adat.
 - c) Mengadakan program pemahaman dan pelatihan keagamaan kepada umat Hindu terutama generasi muda.
7. **Memberdayakan dan membantu Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi, dan Kabupaten/Kota se- Bali agar mampu berperan secara optimal dalam membina umat Hindu di Bali**
8. Menyusun, melestarikan, dan mensosialisasikan *Purana Pura* di Kabupaten/Kota di Bali.
9. Pengamanan dan perlindungan terhadap Pura dan *Pratima Pura*.
10. **Perlindungan terhadap aset Pura (*Pelaba Pura*) termasuk sertifikasi dengan Peraturan Bupati/Peraturan lainnya.**
11. **Melindungi *simbol* – *simbol* keagamaan yang sakral (Peraturan Daerah Provinsi).**
12. **Mengangkat guru kontrak untuk memenuhi pendidikan Agama Hindu yang ditugaskan di SD yang ada di Desa Pakraman/Desa Adat.**
13. **Memperkuat kerukunan hidup antar umat beragama di seluruh Bali.**

PROGRAM

BIDANG BUDAYA

1. Menjadikan tradisi, seni, dan budaya sebagai tata cara kehidupan Krama Bali dengan pelembagaan dan internalisasi nilai-nilai tradisi, seni, dan budaya melalui sistem pendidikan formal, non formal, dan informal guna memperkokoh jatidiri Krama Bali dan memperkuat integritas moral Krama Bali.
2. Menjadikan tradisi, seni, dan budaya sebagai identitas dalam segala aspek kehidupan Krama Bali.
3. Program untuk memajukan kebudayaan Bali melalui peningkatan pelindungan, pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan objek-objek pemajuan kebudayaan Bali.
4. Memelihara, merevitalisasi, dan mengembangkan tradisi, seni, sastra, dan budaya masyarakat Bali.
5. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali berupa perayaan dan peringatan hari-hari secara *sakala dan niskala* yang bersumber dari nilai-nilai filsafat *Sad Kertih* yaitu *Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih*.
6. Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Majelis Kebudayaan dengan merevitalisasi keberadaan Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan (LISTIBYA) Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Bali.
7. Memberi apresiasi dan fasilitasi mengenai keberadaan Seni, Sastra, dan Budaya yang mencakup:
 - a) Membangun dan memperkuat kelembagaan Seni, Sastra, dan Budaya (Sanggar, Yayasan, Sekaa, dll) dengan menerapkan standarisasi dan sertifikasi.
 - b) Memfasilitasi bantuan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan Seni, Sastra, dan Budaya Bali.
 - c) Standarisasi dan sertifikasi karya Seni, Sastra dan Budaya sesuai dengan *Pakem (Patram Budaya)* Bali.
 - d) Memberi penghargaan yang bermanfaat dan layak secara nyata kepada para pelaku (Pencipta, dan Praktisi) dalam bidang Seni, Sastra, dan Budaya.
 - e) Mengutamakan Seni, dan Budaya Bali pada pentas di Hotel dan Restoran.

Alternatif lain: membentuk Badan Kebudayaan Bali, bukan Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan.

PROGRAM

BIDANG BUDAYA

8. Mengangkat Guru Kontrak yang bertugas untuk mengajar Seni, Sastra dan Budaya serta Agama Hindu di SD serta membina Sanggar - Sanggar dan lembaga lain yang ada di Desa Pakraman/Desa Adat.
9. Membangun **panggung terbuka** dan merevitalisasi gedung - gedung Sasana Budaya yang memadai sebagai sentral berkesenian, pusat pengembangan Seni, Sastra dan Budaya di Kabupaten/Kota se-Bali.
10. Membangun **Gedung Opera**.
11. Membangun Pusat Kebudayaan Bali dalam satu kawasan meliputi: panggung terbuka berkapasitas besar, gedung kesenian/ panggung tertutup, museum tematik, dan Bali Convention Center.
12. Menerapkan *Rahina Mebasa Bali, Busana Bali* pada hari Kamis.
13. Menggunakan Huruf Bali sebagai identitas dalam penamaan fasilitas publik, jalan, perkantoran, toko, dan sejenisnya.
14. Memfasilitasi upaya memperoleh Hak Cipta dan Paten kepada para Pencipta Karya Seni, Sastra, dan Budaya

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM

BIDANG PARIWISATA

1. Mengembangkan destinasi Wisata Baru sesuai potensi Kabupaten/Kota seperti: Wisata Agro, Wisata Spiritual, Wisata Alam/Kebun Raya, Wisata Pantai, dan Wisata Minat Khusus.
2. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan *green tourism*/ penggunaan material yang *renewable* (natural dan ramah lingkungan), pengembangan wisata pedesaan/wisata budaya, dan membangun kawasan wisata terpadu: koneksitas antar Kabupaten/Kota se-Bali.
3. Pengembangan SDM Pariwisata :
 - a. Memberikan pelatihan tentang kepariwisataan kepada Masyarakat.
 - b. Menerapkan standarisasi dan sertifikasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Bidang Jasa Pariwisata (Hotel, Restoran, Travel, Pramuwisata, Souvenir, dan Jasa Penunjang Pariwisata lainnya) dengan mengutamakan *Local Genius*.
 - c. Menerapkan sistem rekrutmen baru untuk penyiapan tenaga pramuwisata yang memberi ruang secara optimal bagi Krama Bali.
4. Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara konprehensif: infrastruktur, jasa transportasi, sarana prasarana perhotelan, restoran, SDM pariwisata, keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan jaminan kecelakaan kerja.
5. Memfasilitasi penetapan standarisasi tarif hotel di Kabupaten/Kota se-Bali.
6. Mengoptimalkan kerjasama dengan para pihak pelaku pariwisata.
7. Meningkatkan promosi pariwisata secara terpadu ke negara-negara lain dan promosi dengan sistem yang memanfaatkan teknologi informasi.
8. Menghentikan praktek kartel dan sindikat pelaku pariwisata dalam penerapan komisi (*fee*) yang tidak rasional oleh pelaku jasa transportasi.
9. Menghentikan beroperasinya usaha dan jasa pariwisata ilegal sehingga mengakibatkan kompetisi yang tidak sehat.
10. Menyelesaikan pembangunan **Batur UNESCO Global Geopark** di Kabupaten Bangli.
11. Pembangunan taman kunjungan wisata (seperti *Disneyland* atau *Universal Studio*) dengan karakter budaya Bali.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG PANGAN

1. Program perlindungan air dan sumber mata air: danau, sungai, air terjun, sumber air *kelebutan*, dan sumber daya air lainnya.
2. Pembangunan sistem irigasi untuk pertanian.
3. Pembangunan jalan usaha tani.
4. Pembangunan jalan produksi.
5. Pembangunan waduk, bendungan, dan embung.
6. **Pembangunan Pabrik pengolahan hasil pangan disesuaikan dengan potensi daerah masing-masing, diantaranya :**
 - a. **Industri pengolahan buah-buahan di Kabupaten Buleleng.**
 - b. **Industri pengolahan kopi, tanaman obat (*simplicia*) dan sayur-sayuran di Kabupaten Bangli.**
 - c. **Industri pengolahan daging di Kabupaten Badung.**
 - d. **Industri pengolahan pertanian di Kabupaten Tabanan.**
 - e. **Industri pengolahan ikan di Kabupaten Jembrana.**
 - f. **Industri pengolahan pakan ternak di Kabupaten Tabanan.**
 - g. **Industri pengolahan garam di Kabupaten Buleleng.**
 - h. **Industri pengolahan sampah di Kota Denpasar.**
7. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian (*Agro Techno Park*) di Kabupaten Tabanan.
8. **Pembangunan Pasar/ sentra hasil pertanian/perikanan: Pasar Buah, Pasar Bunga, dan Pasar Ikan di Kabupaten/Kota se-Bali sesuai dengan potensinya:**
 - a. **Pasar Buah: Jeruk, Salak, Mangga, Pisang di Denpasar**
 - b. **Pasar Agro di Kabupaten Tabanan.**
 - c. **Sentra Perikanan Terpadu di Kabupaten Jembrana.**
 - d. **Pasar Ikan di Kabupaten Buleleng.**
9. Pembangunan/revitalisasi Pasar Tradisional Kabupaten/Kota se-Bali.
 - a. Pasar Badung di Kota Denpasar pada tahun 2017.
 - b. Pasar Anyar dan Pasar Banyuasri di Kabupaten Buleleng.
 - c. Pasar Kintamani, Pasar Kayu Ambua, Pasar Kidul Bangli di Kabupaten Bangli.
10. **Mendorong pembangunan Terminal Agro/Pasar Agro dan kawasan Agro Industri.**
11. Menjadikan Badung dan Kota Denpasar sebagai pasar hasil pertanian lokal dan kerajinan rakyat.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG PAPAN

1. Membangun insfrastruktur jalan lingkungan dan utilitas lingkungan.
2. Menata fasilitas umum dan fasilitas sosial.

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG PENDIDIKAN

Pengembangan Stadion Sepakbola Kapten I Wayan Dipta di Kabupaten Gianyar berstandar Internasional.

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG ADAT

Membangun/memberi Kantor Majelis Madya Desa Pakraman yang representatif dengan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan adat.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG AGAMA

1. Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan menuju *Pura* (*Sat Kahyangan, Dang Kahyangan, dan Kahyangan Jagat*) yang dilaksanakan secara sinergis dengan Kabupaten/Kota di Bali.
2. Membangun/mengembangkan taman, tempat parkir, kios, fasilitas MCK, dan fasilitas lain yang layak di kawasan Pura.
3. Membangun kantor Parisada Hindu Dharma Indonesia di Kabupaten/Kota.

PROVINSI JAWA TIMUR



III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDUKUNG BIDANG KEBUDAYAAN

1. Membangun **Pusat Kebudayaan Bali** Tingkat Provinsi yang meliputi: panggung terbuka berskala besar; panggung tertutup berskala menengah untuk fasilitasi kegiatan Seni, Sastra, dan Budaya; Museum tematik, dan Bali Convention Center.
2. Membangun panggung terbuka berkapasitas sedang dan merevitalisasi Gedung - Gedung Sasana Budaya sebagai sentral berkesenian, pusat pengembangan Seni, Sastra dan Budaya di Kabupaten/Kota se-Bali.
3. Pembangunan Sentra Pemasaran dan Promosi Kerajinan Rakyat di Badung, Gianyar, dan Denpasar.

PROVINSI JAWA TIMUR



III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DARAT, LAUT, DAN UDARA SECARA TERINTEGRASI DAN KONEKTIVITAS

1. Pembangunan Infrastruktur Guna Meningkatkan Pelayanan Publik Dan Pendukung Pariwisata

- 1) Infrastruktur Jalan
 - a) Standarisasi Kualitas Infrastruktur Jalan Se-Bali
 - b) Pembangunan/Pengembangan Jalan Penghubung (Jalan Singkat/*Shortcut*) Antar Kabupaten/Kota
 - c) Peningkatan Jalan Menuju Pura Sat Kahyangan/Dang Kahyangan
 - d) Peningkatan Jalan Menuju Destinasi Wisata
- 2) Pembangunan Jalan Tol/Arteri Lingkar Bali
- 3) Pembangunan Jalan Tol/Arteri Denpasar, Jembrana, dan Gilimanuk
- 4) Pembangunan Kereta Api Lingkar Bali
- 5) Pengembangan Pelabuhan Bongkar Muat Celukan Bawang Buleleng berstandar internasional.
- 6) Pengembangan Pelabuhan Kapal Pesiar berstandar internasional
 - a) Pelabuhan Benoa di Denpasar
 - b) Pelabuhan di Amed/Tanah Ampo Kabupaten Karangasem
- 7) Pembangunan Bandara Udara berstandar internasional di Kubutambahan Buleleng

2. Pembangunan Infrastruktur Untuk Mendukung Penyediaan Air

- 1) Kebutuhan Air Bersih Untuk Krama Bali
- 2) Kebutuhan Air Bersih Untuk Industri, Jasa, dan Pariwisata
- 3) Kebutuhan Air Bersih Untuk Mendukung Pertanian dan Subak
- 4) Pendataan sumber air, danau, sungai, air terjun, dan sumber air lain
- 5) Perlindungan sumber air, danau, sungai, air terjun, dan sumber air lain
- 6) Pembangunan jaringan air ke rumah-rumah Krama Bali

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DARAT, LAUT, DAN UDARA SECARA TERINTEGRASI DAN KONEKTIVITAS

3. Pembangunan Infrastruktur Untuk Mendukung Penyediaan Energi Listrik Dalam Rangka Kemandirian Energi

Pembangunan Pembangkit Listrik di Kabupaten/Kota, tidak terpusat dalam satu wilayah untuk memenuhi kebutuhan energi listrik se-Bali dalam jangka panjang yang ramah lingkungan (*green energi*) dan berkelanjutan yaitu:

- 1) Pembangkit Listrik Tenaga Air: air laut, air terjun, danau
- 2) Pembangkit Listrik Tenaga Matahari
- 3) Pembangkit Listrik dengan energi terbarukan

Pembangunan pembangkit listrik adalah guna memastikan terpenuhinya kebutuhan listrik yang murah untuk Krama Bali dan guna memastikan terpenuhinya kebutuhan listrik untuk industri, perdagangan, dan komersial serta pariwisata.



III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN BALI

1. Dalam Rangka Memacu Pertumbuhan Ekonomi perlu dibangun/dikembangkan pusat-pusat perekonomian yang baru:
 - a. Pembangunan/pengembangan kawasan ekonomi berbasis pariwisata di wilayah perbatasan antar Kabupaten/Kota se-Bali
 - b. Pembangunan industri kreatif berbasis budaya *branding* Bali yang berorientasi ekspor untuk mendukung pariwisata Bali.
 - c. Pelembagaan dan pengembangan industri kerajinan rakyat yang berorientasi ekspor untuk mendukung pariwisata Bali.
 - d. Pembangunan kawasan perekonomian untuk mendukung pariwisata di Kabupaten Buleleng, Jembrana, Bangli, Karangasem, Tabanan, dan Gianyar.
 - e. Pembangunan taman kunjungan wisata (seperti *Disneyland* dan *Universal Studio*) di Kabupaten Jembrana.

Pembangunan perekonomian tersebut dilakukan sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota dalam rangka menyeimbangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi antar wilayah se-Bali yang dilakukan melalui investasi dengan skema penyertaan Pemerintah Daerah, swasta, dan pelaku ekonomi lokal Bali. Pembangunan pusat-pusat perekonomian tersebut ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN BALI

2. **Mengoptimalkan/menata pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:**
 - a. Merperbaiki manajemen BUMD untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat;
 - b. Membentuk BUMD baru yang bergerak di bidang jual beli hasil pertanian, perikanan, dan sarana prasarana pariwisata serta kerajinan rakyat.
3. **Memperkuat kedudukan dan fungsi Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai pilar kekuatan pendukung pembangunan/agen pembangunan perekonomian Bali.**
 - a. Menata BPD Bali secara komprehensif.
 - b. Mengembangkan BPD Bali sebagai Perseroan Terbuka untuk memperbesar modal dan memperluas skala usaha.
 - c. Mendorong BPD Bali bersinergi dengan LPD Desa Pakraman/ Desa Adat Se-Bali memberi modal pendirian BUMDES Desa Pakraman/Desa Adat yang berpenampilan dengan tata kelola pasar modern seperti *Alfamart*.
 - d. Mengarahkan BPD Bali untuk mendukung permodalan unit-unit usaha ekonomi rakyat (sektor informal) yang mengelola hasil pertanian, perikanan, perkebunan, dan industri kerajinan rakyat.
4. **Menggali sumber-sumber pendapatan daerah dari para wisatawan mancanegara untuk menjaga/melestarikan /melindungi kebudayaan dan lingkungan Bali.**
5. **Memperkuat Koperasi dan Lembaga Perekonomian yang mengelola hasil pertanian, perikanan, perkebunan, dan industri kerajinan rakyat dengan langkah-langkah sebagai berikut:**
 - a. Peningkatan kapasitas SDM;
 - b. Pengembangan unit usaha sesuai potensi Kabupaten/Kota;
 - c. Memberi akses permodalan;
 - d. Memfasilitasi kerjasama dengan pihak ketiga;
 - e. Membuka akses pemasaran dengan kerjasama antar daerah Provinsi/Kabupaten/Kota se-Indonesia;
 - f. Membuka akses pemasaran di luar negeri;
 - g. Membentuk koperasi / lembaga penjamin bagi produk-produk/komoditas lokal.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM PENDUKUNG

PEMBANGUNAN KEAMANAN BALI

Pembangunan keamanan Bali harus dirancang dalam konteks untuk memenuhi 3(tiga) kondisi yaitu: **pertama**, Bali sebagai suatu wilayah yang penduduknya mayoritas beragama Hindu dan memiliki kebudayaan tinggi; **kedua**, Bali sebagai suatu wilayah yang menjadi tujuan wisata dunia; dan **ketiga**, Bali sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan menempatkan Bali pada konteks tersebut dan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, utamanya guna menghadapi permasalahan dan tantangan yang bersifat lokal, nasional, dan global, maka **Konsep Keamanan Bali** dirumuskan sebagai berikut:

“KEAMANAN YANG BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA DALAM PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL YANG BERSTANDAR INTERNASIONAL”

Konsep Keamanan Bali berbasis **kearifan lokal Tri Hita Karana** adalah keamanan yang memakai pendekatan komprehensif yang menempatkan keamanan sebagai kebutuhan mendasar guna mendukung terwujudnya: kebutuhan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa; kebutuhan hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia; dan kebutuhan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam dan lingkungannya. Kebutuhan keamanan yang bersifat mendasar tersebut, harus dirumuskan, dijabarkan, dan diorientasikan dalam perspektif keamanan nasional yang menempatkan keamanan nasional sebagai keamanan manusia bersifat insani (*human security*) yang sejalan dengan keamanan berstandar internasional sebagaimana ditetapkan oleh **UNDP (United Nations Development Programs)** yaitu suatu organisasi dibawah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). UNDP telah menetapkan adanya 7(tujuh) ancaman bersifat lokal yang akan dihadapi yaitu:

- **Pertama**, keamanan ekonomi yang diantaranya berkaitan dengan kepastian memperoleh pendapatan dengan jaring pengaman sosialnya;
- **Kedua**, keamanan pangan, diantaranya berkaitan dengan ketercukupan suplai makanan yang bergizi;
- **Ketiga**, keamanan kesehatan, diantaranya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai;
- **Keempat**, keamanan lingkungan, diantaranya berkaitan dengan ketersediaan lingkungan yang sehat dan bersih, termasuk masalah yang timbul akibat bencana alam;
- **Kelima**, keamanan pribadi atau individu, diantaranya berkaitan dengan kekerasan akibat kejahatan pidana, perdagangan obat bius, kekerasan atau pelecehan terhadap anak-anak dan perempuan;
- **Keenam**, keamanan komunitas, diantaranya berkaitan dengan kegagalan rumah tangga, tingginya angka perceraian, runtuhnya nilai-nilai tradisional, diskriminasi etnis, genosida dan pembersihan etnik; dan
- **Ketujuh**, keamanan politik, diantaranya berkaitan dengan kekejaman pemerintah terhadap rakyatnya, pelanggaran HAM secara sistematis, dan militerisasi.

Dengan demikian, konsep pembangunan keamanan Bali di masa yang akan datang, harus dibuat dengan memperhatikan **pentingnya perubahan paradigma keamanan**; yang sebelumnya lebih menekankan keamanan negara atau keamanan untuk kepentingan negara semata harus berubah menjadi keamanan yang lebih menekankan kepada kebutuhan manusia yang bersifat insani atau kemanusiaan. Konsep pembangunan keamanan ini sesuai dengan tuntutan nilai-nilai universal dunia Internasional tanpa mengurangi kedaulatan nasional maupun lokal demi menjadikan Bali yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM LEGISLASI

LEGISLASI NASIONAL

1. **Memperjuangkan perubahan Undang-Undang No. 64 Tahun 1958 tentang Daerah Tingkat I Bali, NTB, dan NTT menjadi Undang-Undang berdiri sendiri tentang Provinsi Bali.**
2. Memperjuangkan Peraturan Perundang-undangan yang memungkinkan pengaturan berkaitan dengan pajak wisatawan manca negara untuk menjaga lingkungan dan kebudayaan Bali, peningkatan kualitas pelayanan pariwisata.
3. Memperjuangkan Perubahan Undang-Undang Perpajakan agar mengecualikan pengenaan pajak pada lahan jalur hijau seperti sawah lestari/abadi, subak lestari/subak abadi, dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).
4. Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (memberikan azas keadilan bagi orang yang kurang mampu, kurikulum pendidikan dalam membentuk masyarakat yang berakarakter serta beretika, dan pengaturan wajib belajar 12 tahun).
5. Perubahan tentang Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, (sehingga tidak ada ketentuan tentang *outsourcing*)
6. Perubahan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (memberi perlindungan kepada tenaga kerja lokal Bali yang bekerja di Kapal Pesiar).
7. Mendorong penyelesaian Rancangan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat.
8. Memperjuangkan Revisi Undang-Undang tentang Jalan yang berkaitan dengan pengaturan status jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan Kabupaten/Kota.
9. Inventarisasi, sinkronisasi, klasifikasi, dan penegakan Peraturan Perundang-undangan terkait dengan 5 (lima) Bidang Prioritas.
10. Perubahan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan (agar masyarakat miskin dibebaskan dari iuran dan segenap Peraturan Perundang-undangan tentang Pelayanan Kesehatan yang membebani masyarakat dihapuskan (JKN).
11. Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan
12. Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2016 tentang jaminan kesehatan (khususnya kenaikan tarif peserta BPJS).
13. Perubahan PERMENAKER Nomor 35 Tahun 2015 tentang tata cara penggunaan tenaga kerja asing.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM LEGISLASI

LEGISLASI DAERAH

LEGISLASI BIDANG PANGAN, SANDANG, PAPAN :

1. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan/Penyelamatan: pantai, sungai, danau, air terjun, sumber mata air, daerah resapan air, *bulakan*, dan air bawah tanah.
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
3. Membentuk Peraturan Daerah tentang perlindungan, penampungan, pemasaran, pemanfaatan hasil-hasil pertanian dan pertanian organik.
4. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang perlindungan dan pemberdayaan lahan-lahan pertanian.
5. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian secara luas (misalnya tentang distribusi pupuk, pengadaan benih, dan lain-lain).
6. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Subak Lestari/Subak Abadi.
7. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Kawasan Terpadu Pertanian, Industri, Agrowisata, dan lain-lain.
8. **Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Pengendalian Pasar/Toko Modern Berjaringan.**
9. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang kerja sama antar Kabupaten/Kota (pemasaran hasil produksi pertanian).
10. **Membentuk Peraturan Gubernur yang mengatur kewajiban hotel dan restoran menggunakan hasil pertanian lokal Bali.**
11. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan dan Pembudidayaan Tanah dan/atau Lahan Kritis.
12. **Membentuk Peraturan Daerah/Peraturan Gubernur tentang Pelarangan Penggunaan Bahan Plastik.**
13. **Membentuk Peraturan Daerah/Peraturan Gubernur tentang Pengelolaan Sampah.**
14. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Peran BUMD dalam memperkuat *stock* pangan daerah (Tim Pengendali Inflasi Daerah).
15. Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi/Peraturan Gubernur tentang pemanfaatan, perlindungan, pembudidayaan pohon/tanaman lokal Bali sebagai pohon perindang/penghijau di jalan-jalan raya.
16. Pembentukan Peraturan Daerah Provinsi/Peraturan Gubernur tentang perlindungan, pembudidayaan

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM LEGISLASI

LEGISLASI DAERAH

LEGISLASI BIDANG KESEHATAN DAN PENDIDIKAN :

1. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Standarisasi Pelayanan Kesehatan.
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Rumah Sakit Daerah dalam rangka meningkatkan tipe Rumah Sakit di masing-masing Kabupaten/Kota.
3. **Membentuk Peraturan Daerah/PerGub tentang Program Wajib Belajar 12 Tahun.**
4. **Membentuk Peraturan Gubernur tentang Pendidikan PAUD Berbasis Keagamaan Hindu dan Berbahasa Bali di Desa Pakraman/Desa Adat.**

LEGISLASI BIDANG JAMINAN SOSIAL DAN KETENAGAKERJAAN :

1. **Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang perlindungan tenaga kerja lokal.**
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Penataan Pedagang Kaki Lima (dengan azas yang berkeadilan).
3. Revisi SK Gubernur tentang Revitalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah.

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM LEGISLASI

LEGISLASI DAERAH

LEGISLASI BIDANG ADAT :

1. **Membentuk Peraturan Daerah Provinsi Bali tentang Desa Pakraman/Desa Adat secara konprehensif dengan mengganti Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor : 03 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman untuk memperkuat kedudukan dan fungsi Desa Pakraman/Desa Adat yang berkaitan dengan:**
 - a. penguatan parahyangan, palemahan, dan pawongan
 - b. memperkuat sistem dan pelaksanaan hukum adat (*Awig-awig* dan *Perarem*, dan lontar-lontar),
 - c. penguatan Lembaga *Kertha Desa*,
 - d. penguatan Lembaga Perekonomian Desa Pakraman/Desa Adat (BUMDES, LPD, Pasar Desa Pakraman/Desa Adat, dan lembaga perekonomian lainnya).
 - e. sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan Hindu yang bersifat formal, non formal, dan informal.
 - f. sebagai lembaga untuk pelestarian dan pembinaan adat, agama, tradisi, seni, dan budaya serta kearifan lokal.
 - g. sebagai lembaga untuk melaksanakan pengembangan dan memperkokoh jatidiri Krama Bali.
 - h. sebagai lembaga untuk melaksanakan fungsi keamanan di wilayah Desa Pakraman/Desa Adat
 - i. dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan kewenangannya Desa Pakraman/Desa Adat maka pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran secara langsung kepada Desa Pakraman/Desa Adat
2. **Membentuk Peraturan Daerah Provinsi Bali/ Peraturan Gubernur tentang *Rahina Mabasa Bali* dan *Rahina Mabusana Adat Bali*, pada Hari Kamis.**
3. **Membentuk Peraturan Daerah Provinsi Bali/ Peraturan Gubernur tentang Penggunaan Huruf Bali pada Perkantoran dan Fasilitas Publik.**

III. KONDISI BALI DI MASA DATANG

PROGRAM LEGISLASI

LEGISLASI DAERAH

LEGISLASI BIDANG AGAMA :

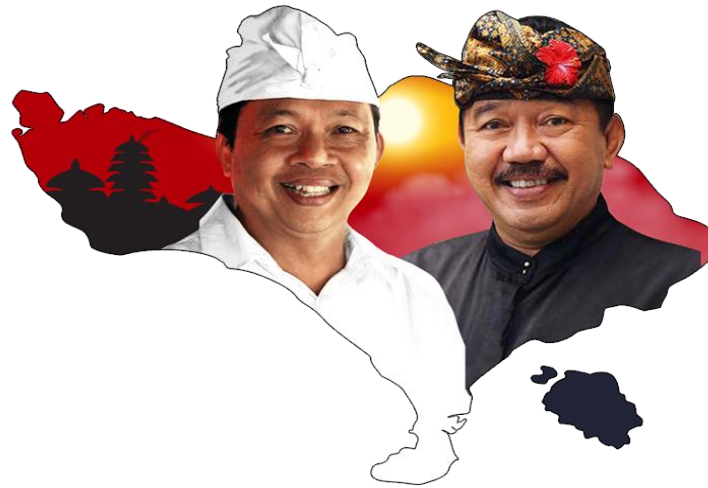
1. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan terhadap Pura, Pratima, dan Asset Pura (Pelaba Pura).
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan terhadap Simbol-Simbol Keagamaan yang sakral.

LEGISLASI BIDANG KEBUDAYAAN :

1. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi Bali tentang Pelindungan, Pembinaan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Objek-objek Pemajuan Kebudayaan Bali dengan Mengacu pada Undang-Undang Tentang Pemajuan Kebudayaan.
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan dan Pengaturan Hasil Karya Budaya Bali (Hak Cipta, Hak Paten, Arsitektur Bali, Tari-tarian Bali, Sastra Bali).

LEGISLASI BIDANG PARIWISATA :

1. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Standarisasi Pelayanan Kepariwisata dan Infrastruktur Penunjang Kepariwisata.
2. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang Perlindungan Atraksi Budaya (Tabuh Rah, Joged Bumbung, Makepung, dll).
3. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang perlindungan, pemberdayaan Pariwisata terpadu antar Kabupaten/Kota se-Bali (Pemerataan akomodasi pariwisata, pembangunan obyek pariwisata, perlindungan destinasi wisata alam, danau-danau).
4. Revisi Peraturan Daerah Provinsi tentang Pajak Hotel dan Restoran (PHR).
5. Membentuk Peraturan Daerah Provinsi tentang perlindungan, pengamanan, peruntukkan aset-aset daerah Provinsi.



Matur Suksma
Om Santih, Santih, Santih, Om